

Disubmit 19 Desember 2020

Diterima 30 Juli 2021

HUBUNGAN LAMA INTERAKSI ORANG TUA DENGAN PENYIMPANGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 1-3 TAHUN DI KECAMATAN DENPASAR SELATAN

RELATIONSHIP BETWEEN DURATION OF PARENTS INTERACTION AND CHILD DEVELOPMENT DEVIATIONS AGED 1-3 YEARS IN SOUTH DENPASAR DISTRICT

I Gede Satria Astawa¹, I Nyoman Dharma Wisnawa², Agus Donny Susanto³,
Institut Teknologi dan Kesehatan Bali¹
Praktek Mandiri Bidan Jaba²
Universitas Dyana Pura Bali³

ABSTRAK

Masa depan anak sangat ditentukan oleh perkembangan dan pertumbuhan anak yang optimal. Deteksi dini perkembangan anak dilakukan melalui pemantauan secara cermat terhadap perkembangan motorik, perkembangan kognitif dan perkembangan psikososial. Banyak faktor yang dapat memengaruhi anak di dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan lama interaksi orang tua sebagai faktor yang berhubungan kemungkinan penyimpangan perkembangan anak usia 1-3 tahun di Kecamatan Denpasar Selatan. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross-sectional*. Teknik untuk memilih lokasi penelitian dilakukan dengan *multi stage*. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan sampel jenuh dengan total sampel 118 anak di Tempat Penitipan anak (TPA) di Kecamatan Denpasar Selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan pengisian kuesioner, menggunakan kuisioner praskrining perkembangan (KPSP). Data dianalisis dengan uji *chi-square* dan regresi logistik. Sebanyak 82,2% anak mengalami perkembangan yang sesuai dan 17,8% terindikasi adanya kemungkinan penyimpangan perkembangan. Hasil analisis bivariat dan multivariat menunjukkan terdapat 3 variabel yang secara signifikan berhubungan dengan kemungkinan penyimpangan perkembangan anak yaitu pengasuhan anak (AOR=5,517; 95%CI: 1,13-26,84), lama interaksi orang tua (AOR=4,160; 95%CI: 1,22-14,11), dan usia anak (A OR= 4,242; 95%CI: 1,47-12,18). Variabel lain seperti jenis kelamin anak, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua dan penghasilan orang tua tidak berhubungan dengan kemungkinan penyimpangan perkembangan anak. Lama interaksi dan usia anak berhubungan dengan penyimpangan perkembangan anak.

Kata Kunci: Lama Interaksi, Penyimpangan Perkembangan, KPSP

ABSTRACT

Children's future is determined by the children growth. Early detection of child development is carried out through careful monitoring of motor development, cognitive development and psychosocial development. Many factors can influence a child in carrying out his developmental tasks. This study aims to prove the duration of parents interaction as factors related to the possibility of deviation in the development of children aged 1-3 years in South Denpasar District. This study used a cross-sectional design. The technique for selecting the research location was done by multi-stage. The sample in this study was selected by using a saturated sample with 118 children in child care centers in South Denpasar District. Data collection was carried out by interviewing and filling out a questionnaire, using the development pre-screening questionnaire (KPSP). Data were analyzed by using chi-square test and logistic regression. There were 82.2% of children experienced appropriate development and 17.8% of children indicated that there was a possibility of developmental deviations. The results of bivariate and multivariate analysis showed that there were 3 variables that were significantly related to the possibility of deviations in child development, namely child care (AOR = 5,517; 95% CI: 1.13-26.84), length of interaction between parents (AOR = 4,160; 95% CI: 1.22-14.11), and the age of the child (A OR = 4.242; 95% CI: 1.47-12.18). Other variables such as gender, parents' educational background, parents' job and parents' salary are not related to the possibility of deviations in child development. The duration of interaction and the child's age correlate to children developmental deviations.

Keywords: *Interaction Time, Developmental Deviation, KPSP*

Alamat Korespondensi : Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

Email : satriaastawa.stikesbali@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan anak yang pesat terjadi pada usia dini yaitu 0–5 tahun yang sering disebut dengan fase “*Golden Age*”. Pada fase ini pemantauan terhadap perkembangan anak dengan cermat dilaksanakan agar sedini mungkin kelainan pada anak dapat terdeteksi dengan cepat.¹ Ranah perkembangan anak meliputi motorik kasar, motorik halus, bahasa/bicara, dan personal sosial. Prevalensi keterlambatan perkembangan anak pada populasi umum sebesar 3,3%-17%. Keterlambatan perkembangan anak di Indonesia berdasarkan laporan Ikatan Dokter Anak Indonesia (2013) diperkirakan sekitar 5-10% dan sekitar 1-3% anak mengalami keterlambatan umum di bawah usia 5 tahun.

Keterlibatan orang tua terhadap perkembangan anak mempercepat proses pencapaian tugas-tugas perkembangan anak. Interaksi dan kelekatan orang tua dengan anak dapat dilihat dari cara orang tuanya merespon sinyal-sinyal yang disampaikan oleh anak. Interaksi antara orang tua dan anak sangat penting dalam perkembangan bahasa, kognitif dan emosi anak. Pengasuhan yang baik dari orang tua adalah suatu kondisi yang diharapkan oleh seorang anak dalam mencapai perkembangan yang baik. Stimulasi adalah salah satu bentuk pengasuhan orang tua

yang dapat diberikan kepada anak setiap saat dan disetiap ada kesempatan. Stimulasi dapat diberikan orang tua dalam interaksinya sehari-hari melalui kegiatan bermain, bernyanyi dengan cara menyenangkan, tanpa paksaan, hukuman dan dilaksanakan bertahap serta berkelanjutan. Anak yang mendapatkan stimulasi terarah cenderung memiliki perkembangan yang lebih cepat dibandingkan dengan anak yang stimulasinya kurang.¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lama interaksi dan pengasuhan orang tua dengan penyimpangan perkembangan anak yang di titip di TPA di Kecamatan Denpasar Selatan . Penelitian tentang hubungan lama interaksi orang tua terhadap penyimpangan perkembangan anak berdasarkan KPSP telah banyak melaporkan, tetapi belum ada penelitian mengenai lama interaksi dan pengasuhan orang tua berdasarkan KPSP di Kecamatan Denpasar Selatan . Hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan di dalam menggali permasalahan perkembangan anak toddler di provinsi Bali atau kota Denpasar pada khususnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di enam Tempat Penitipan Anak (TPA) negeri dan swasta yang berada di wilayah Kecamatan Denpasar Selatan dari bulan November-Desember 2017 dengan rancangan *cross-sectional*. Sebanyak 118 anak usia 1-3 tahun beserta orang tuanya dimintai persetujuannya dengan *informed consent* berpartisipasi dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dengan cara wawancara dengan orang tua yang mengantar anak dan observasi terhadap kemampuan perkembangan yang dicapai oleh anak dari bulan Oktober sampai Desember 2017 dengan menggunakan pedoman wawancara dan Kuisisioner Praskrining Perkembangan (KPSP).

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemungkinan penyimpangan perkembangan anak berdasarkan pedoman KPSP. Penilaian perkembangan anak berdasarkan KPSP mencakup perkembangan yang sesuai, perkembangan meragukan dan kemungkinan penyimpangan. Variabel bebas adalah karakteristik orang tua, karakteristik anak, lama interaksi orang tua dan pengasuhan orang tua. Karakteristik orang tua terdiri dari usia, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan. Karakteristik anak terdiri dari usia, jenis kelamin dan jumlah saudara.

Pertanyaan tentang penyimpangan perkembangan anak menggunakan KPSP dengan pertanyaan yang sudah baku dari Departemen Kesehatan RI yang mencakup perkembangan motorik (motorik kasar dan motorik halus) dan non motorik (sosial kemandirian, bahasa). KPSP terdiri dari 9-10 aitem pertanyaan yang di jawab “ya” dan “tidak”. Skor diambil dari jumlah jawaban “ya”. Jumlah jawaban “ya” 9-10 dikatakan perkembangan sesuai, jumlah jawaban “ya” 7-8 perkembangan meragukan dan jumlah jawaban “ya” <6 dikatakan anak mengalami kemungkinan penyimpangan perkembangan.

Data dianalisis secara univariat, bivariante dengan uji *chi square* dan multivariat dengan metode *regresi logistik* menggunakan *software* SPSS 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Karakteristik orang tua yang mengantarkan anaknya ke TPA mayoritas ibunya dengan usia diatas 32 tahun dengan tingkat pendidikan yang tinggi, bekerja di sektor swasta, dengan penghasilan rata-rata diatas 2 juta rupiah. Proporsi karakteristik orang tua disajikan dalam Tabel 1. Karakteristik anak sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, berusia >30 bulan dengan jumlah saudara ≤ 1 orang. Terlihat perkembangan anak yang sebagian besar sesuai dengan tahapan usianya (82,2%). Proporsi karakteristik anak dan perkembangan anak disajikan dalam tabel 2.

Hasil analisis bivariat dengan *chi square* menunjukkan bahwa anak usia ≤ 30 bulan sebanyak sebanyak 30,8% mengalami kemungkinan penyimpangan perkembangan, sedangkan anak yang memiliki usia >30 bulan sebanyak 11,4% mengalami kemungkinan penyimpangan perkembangan ($p=0,010$). Orang tua yang memiliki lama interaksi dengan anak ≤ 420 menit sebanyak 25,8% dengan kemungkinan penyimpangan perkembangan, sedangkan orang tua dengan lama interaksi dengan anak >420 menit sebanyak 7,7% mengalami kemungkinan penyimpangan perkembangan ($p=0,011$). Orang tua dengan pengasuhan yang kurang sesuai sebanyak 23,2% mengalami kemungkinan penyimpangan perkembangan anak, sedangkan orang tua dengan pengasuhan yang sesuai sebanyak 5,6% memiliki anak dengan kemungkinan penyimpangan perkembangan ($p=0,022$). Hasilnya di sajikan pada tabel 3.

Analisis multivariat dengan regresi logistik binary *method backward LR*. Variabel yang dianalisis secara multivariat adalah variabel yang mempunyai nilai kemaknaan statistik *p-value* <0,25 pada analisis bivariat.

Tabel 1.
Karakteristik orang tua

Variabel	Frekuensi (n=118)	Proporsi (%)
Orang Tua		
Ayah	57	48,3
Ibu	61	51,7
Umur Orang Tua		
>32 tahun	64	54,2
≤ 32 tahun	54	45,8
Pendidikan orang tua		
Pendidikan tinggi	82	69,5
Pendidikan menengah	36	30,5
Pekerjaan orang tua		
PNS	16	13,6
Non PNS	102	86,4
Penghasilan orang tua		
2-7,5 juta	59	50,0
>7,5 juta	59	50,0

Tabel 2.
Karakteristik dan perkembangan anak

Variabel	Frekuensi (n=118)	Proporsi (%)
Umur Anak (bulan)		
≤30	39	33,1
>30	79	66,9
Jenis Kelamin Anak		
Lelaki	62	52,5
Perempuan	56	47,5
Saudara kandung (orang)		
2-4	18	15,3
≤1	100	84,7
Perkembangan anak		
Sesuai dan meragukan	97	82,2
Penyimpangan	21	17,8

Tabel 3.
Analisis bivariat karakteristik orang tua, karakteristik anak, lama interaksi dan pengasuhan orang tua terhadap perkembangan anak

Variabel	Perkembangan		Nilai p*
	Sesuai dan meragukan n (%)	Penyimpangan n (%)	
Umur Ortu			
>32 tahun	54(84,4)	10(15,6)	0,502
≤32 tahun	43(79,6)	11(20,4)	
Pendidikan			
Tinggi	70(85,4)	12(14,6)	0,175
Menengah	27(75,0)	9(25,0)	
Pekerjaan			
PNS	12(75,0)	4(25,0)	0,418
Selain PNS	85(83,3)	17(16,7)	
Penghasilan			
2-7,5 Juta	45(76,3)	14(23,7)	0,092
>7,5 Juta	52(88,1)	7(11,9)	

Usia anak			
≤30 bulan	27(69,2)	12(30,8)	0,010
>30 bulan	70(88,6)	9(11,4)	
Jenis Kelamin			
Lelaki	49(79,0)	13(21,0)	0,343
Perempuan	48(85,7)	8(14,3)	
Jumlah Saudara			
2- 4	17(94,4)	1(5,6)	0,140
≤ 1	80(80,0)	20(20,0)	
Lama interaksi			
≤420 menit	49(74,2)	17(25,8)	0,011
>420 menit	48(92,3)	4(7,7)	
Pengasuhan			
Kurang Sesuai	63(76,8)	19(23,2)	0,021
Sesuai	34(94,4)	2(5,6)	

Hal ini menunjukkan bahwa minimal ada satu variabel bebas yang signifikan memengaruhi variabel perkembangan anak. Analisis menggunakan model ini secara signifikan dapat memprediksi variabel dependen yaitu kemungkinan penyimpangan perkembangan anak. Analisis dilanjutkan ke uji parsial yaitu uji untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel bebas. Tabel 4 menyajikan hasil analisis multivariat dan nilai AOR menggunakan metode *backward LR*. beberapa variabel independen terhadap kemungkinan penyimpangan perkembangan anak. Variabel yang secara signifikan dijumpai berhubungan dengan kemungkinan penyimpangan perkembangan anak adalah pengasuhan yang sesuai ($AOR= 5,517$; $95\%CI: 1,13-26,84$), lama interaksi orang tua <420 menit ($AOR= 4,160$; $95\%CI: 1,22-14,11$) dan usia anak <30 bulan ($AOR= 4,242$; $95\%CI: 1,47-12,18$). Variabel yang tidak signifikan berhubungan dengan kemungkinan penyimpangan perkembangan anak adalah penghasilan orang tua ($AOR=2,366$; $95\%CI:0,78-7,09$).

Tabel 4.
***Adjusted OR* Lama Interaksi dan Pengasuhan Orang tua, Usia Anak terhadap Kejadian Kemungkinan Penyimpangan Perkembangan Anak**

Variabel	<i>Adjusted OR</i>	95%CI	Nilai p
Pengasuhan orang tua			
Kurang sesuai	5,517	1,13-26,84	0,034
Sesuai	Ref=1		
Lama interaksi orang tua			
<420 Menit	4,160	1,22-14,11	0,022

>420 menit	Ref=1		
Usia anak			
<30 bulan	4,242	1,47-12,18	0,007
>30 bulan	Ref=1		
Penghasilan			
2-7,5 juta	2,366	0,78-7,09	0,124
>7,5 juta	Ref=1		

PEMBAHASAN

Proporsi kemungkinan penyimpangan perkembangan anak dalam penelitian ini yang diukur dengan kuisioner pra skrining perkembangan (KPSP) dijumpai sebesar 17,8%. Dalam penelitian ini anak dengan hasil meragukan tidak dianggap mengalami kemungkinan penyimpangan perkembangan. Kemungkinan penyimpangan perkembangan anak dalam penelitian ini meliputi perkembangan motorik dan non motorik. Temuan ini lebih rendah dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow terhadap anak usia prasekolah sebesar 26,6%. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan karena usia anak dan perbedaan karakteristik sampel penelitian. Temuan lain di Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur dengan hasil lebih rendah yaitu sebesar 4,1%. Perbedaan temuan kemungkinan terletak pada metode pengambilan sampel dan karakteristik sampel penelitian. Temuan lain di Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur dengan hasil lebih rendah yaitu sebesar 4,1%. Perbedaan temuan kemungkinan terletak pada metode pengambilan sampel dan karakteristik sampel penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Budi (2008) terhadap anak yang dititip pada TPA di Denpasar Selatan menemukan suspek keterlambatan sebesar 13,9%. Perbedaan temuan Budi (2008) kemungkinan dikarenakan perbedaan pada instrumen dan sampel yang digunakan. Penelitian yang dilakukan Budi menggunakan instrumen DDST II dengan mengambil sampel pada satu TPA di Denpasar dengan usia anak sebagian besar diatas 35 bulan. Formulir DDST II merupakan formulir skrining dengan tingkat reliabilitas yang tinggi (*interrates reability*=0,99, *test-retest reability*=0,90) di bandingkan dengan formulir KPSP yang merupakan formulir praskrining dengan tingkat sensitivitas 60% dan spesifisitas 92%. Stimulasi perkembangan yang dilakukan oleh orang tua sangat berpengaruh terhadap pencapaian perkembangan anak, untuk itu orang tua perlu menyediakan waktu yang cukup serta perhatian penuh dalam memberikan stimulasi ke anak

Pada penelitian ini pengasuhan anak yang kurang sesuai mempunyai hubungan dengan kemungkinan adanya penyimpangan perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa pengasuhan anak berpengaruh terhadap perkembangan anak. Temuan lain yang mendukung hal ini seperti oleh Idahyati pada tahun 2015 di Jombang yang menyatakan bahwa ada hubungan antara peran orang tua dalam perkembangan anak usia 1-3 tahun. Menurut Cahyono (2014) pengasuhan yang baik dimana orang tua lebih sering bersama dengan anak didalam memberikan stimulasi terbaik.

Lama interaksi orang tua ≤ 420 menit terbukti berhubungan dengan kemungkinan penyimpangan perkembangan anak (AOR= 4,160; 95%CI: 1,22-14,11). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Imaniah (2013) di Jember menyebutkan bahwa orang tua dengan interaksi lebih panjang pada anak memiliki kecenderungan untuk tercapainya perkembangan anak sebesar 7 kali lipat (OR=7,00; p=0,019). Salah satu peran orang tua yang baik adalah melakukan interaksi dengan anak, hal ini sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan. Melalui interaksi, orang tua dapat segera mengenali kelainan perkembangan anak secara dini dan dapat memberikan stimulasi sedini mungkin secara menyeluruh. Isnaini dan Artha (2007) menyebutkan durasi interaksi yang baik dari orang tua adalah diatas 7-8 jam, semakin lama durasi interaksi orang tua arah perkembangan anak semakin baik. Disamping lamanya, interaksi orang tua dengan anak sangat ditentukan dari kualitas interaksi yang dilakukan.

Usia anak ≤ 30 bulan terbukti berhubungan dengan kemungkinan penyimpangan perkembangan anak (AOR= 4,242; 95%CI: 1,47-12,18). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ariani (2010) di Malang yang menunjukkan bahwa faktor usia anak berhubungan dengan keterlambatan perkembangan anak (p=0,007). Keterlambatan perkembangan anak lebih banyak di temukan pada usia muda, karena pada usia ini percepatan perkembangan telah terjadi sehingga anak lebih membutuhkan perhatian dan pengawasan dari kedua orang tua. Pada penelitian ini walaupun 69,5% responden memiliki pendidikan tinggi dan memiliki penghasilan yang cukup memadai, namun sebagian besar orang tua memiliki pengasuhan yang kurang sesuai. Keberadaan pengasuh atau pengganti ibu berperan mencegah kemungkinan penyimpangan perkembangan anak usia dini.

Implikasi dari penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman orang tua dan pengasuh dalam pemantauan perkembangan anak yang di titip di TPA. Keterbatasan dari penelitian ini adalah informasi yang di peroleh kurang mendalam karena penelitian ini merupakan penelitian survei dengan keterbatasan waktu responden serta kondisi orang tua yang mengharuskan untuk bekerja, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dengan memperhatikan tempat, jumlah sampel dan banyaknya variabel yang dimasukkan ke dalam analisis.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini dijumpai bahwa lama interaksi dan pengasuhan orang tua serta usia anak secara bermakna berhubungan dengan kemungkinan penyimpangan perkembangan anak usia 1-3 tahun. Semakin lama interaksi yang dilakukan orang tua semakin banyak kesempatan stimulasi yang diberikan dalam meningkatkan perkembangan anak. Saran kepada orang tua agar meluangkan waktu dalam sesibuk apapun untuk kebersamaan anak demi mewujudkan perkembangan anak yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada semua responden, pengumpul data dan semua pihak yang telah membantu keberhasilan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amira Consuelo Figueriras. Isabel Cristina Neves de Souza, Viviana Graciela Rios, Y. B. (2012). *Monitoring Child Development (0-6 Years) in the IMCI Context (Second Edi, pp. 1–72)*. Texas: Pan American Health Organization.
- Ariani, M. Y. (2010). Usia Anak dan Pendidikan Ibu sebagai Faktor Risiko Gangguan Perkembangan Anak. *Kedokteran Brawijaya*, 27(2), 118–121.
- Ariani, M. Y. (2012). Usia Anak dan Pendidikan Ibu sebagai Faktor Risiko Gangguan Perkembangan Anak. *Kedokteran Brawijaya*, 27(2), 118–121.
- Bhattacharya, T., Ray, S., & Das, D. K. (2017). Developmental delay among children below two years of age : a cross- sectional study in a community development block of Burdwan district , West Bengal. *International Journal of Community Medicine and Public Health*, 4(5), 1762–1767.
- Budi, H;Trisna, W. (2008). Karakteristik Tumbuh Kembang Anak di Tempat Penitipan Anak Werdhi Kumara 1, Kodya Denpasar. *Sari Pediatri*, 10(2), 1–5.
- Butchon, R., & Liabsuetrakul, T. (2017). The Development and Growth of Children Aged under 5 years in Northeastern Thailand : a Cross-Sectional Study. *Journal of Child & Adolescent Behavior*, 5(1), 1–6. <http://doi.org/10.4172/2375-4494.1000334>
- Cahyono, A. D. (2014). Pengaruh Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Toddler. *Jurnal AKP*, 5(1), 1–8.
- Depkes RI. (2015). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta.
- Dewi Sri H, Anisa S, Tri M, N. N. (2017). Penyimpangan Tumbuh Kembang pada Anak dari Orang Tua yang Bekerja. *Journal Keperawatan Indonesia*, 20(1), 48–55. <http://doi.org/10.7454/jki.v20i1.439>
- Dhamayanti, M. (2006). Kuesioner Praskrining Perkembangan (KPSP) Anak, 8(1), 9–15.

- Ervika, E. (2005). Kelekatan (Attachment) Pada Anak. *E-USU Responsitory*, 1–17.
- Eview, L. I. R., Eport, C. A. S. E. R., Dudley, L. M., & Vasché, T. (2010). Vision Therapy For A Paient With D Evelopmental D Elay Leterature Review And Case Report. *Journal of Behavioral Optometry*, 21 Number , 39–45.
- Fatimah L.(2012) *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Di R . A Darussalam Desa Sumber Mulyo , Jogoroto , Jombang Relationships of Parenting Parents with Growing Child in RA Darussalam , Sumber Mulyo Village , Jogoroto , Jombang*. Jombang.
- Idahyati. (2015). *Peran Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia1-3 Tahun di Desa Jatiwates Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang*. Jombang Jawa Timur.
- IDAI. (2013). Mengenal Keterlambatan Umum. Retrieved from <http://idai.or.id/artikel/Seputar-Kesehatan-Anak/Mengenal-Perkembangan-Anak>
- Imaniah, M. D. (2013). *Perbedaan pencapaian tugas perkembangan anak usia prasekolah pada ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja di desa serut kecamatan panti kabupaten jember*.
- Isnaini, S., & Artha, N. M. (2007). Pengaruh Interaksi Komunikasi Orang Tua dari Kalangan Ekonomi Rendah terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 0-3 Tahun, 1–11.
- Leanna M Dudley O., Terri Vasche O.(2010). Vision Therapy For A Paient With D Evelopmental D Elay Leterature Review And Case Report. *J Behav Optom*. 21 Number:39-45.
- Marmi, kukuh R. (2012). *Asuhan Neonatus,Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moonik, P., Lestari, H., & Wilar, R. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Perkembangan Anak Taman Kanak-kanak. *Jurnal E-Clinic (eCI)*, 3(April), 124–132.
- Soetjningsih, Gd Ranub, J. S. (2015). *Tumbuh Kembang Anak.pdf* (2nd ed.). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Valla, L., Wentzel-larsen, T., Hofoss, D., & Slinning, K. (2015). Prevalence of suspected developmental delays in early infancy : results from a regional population-based longitudinal study. *BMC Pediatrics*, 1–8. <http://doi.org/10.1186/s12887-015-0528-z>

Rosenberg SA, Zhang D, Robinson CC. (2008). Prevalence of Developmental Delays and Participation in Early Intervention Services for. *Pediatrics*.121(6):e1503-e1509. doi:10.1542/peds.2007-1680

Yue, A., Shi, Y., Luo, R., Chen, J., Garth, J., Zhang, J., ... Rozelle, S. (2015). Caregiver Attitudes , Parenting Behavior and Developmental Delays in Children Aged 18-30 Months : A Mixed Methods Analysis in Rural China, (July).